

Pelatihan Penerapan Manajemen Persediaan Bagi Pedagang Makanan Minuman Di Era Endemi Covid 19 (UMKM Cihuni Hill Park)

Aldi Samara¹⁾, Rr. Dian Anggraeni²⁾, Rina Sulistiyowati³⁾, Selfiyan⁴⁾, Susanto Wibowo⁵⁾,
Sutandi⁶⁾, Peng Wi⁷⁾, Pujiarti⁸⁾

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma

Email : aldi.samara@ubd.ac.id, dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id, rina.sulistiyowati@ubd.ac.id,
sefilyan.selfiyan@ubd.ac.id, susanto.wibowo@ubd.ac.id, sutandi.sutandi@ubd.ac.id, peng.wie@ubd.ac.id,
pujiarti.pujiarti@ubd.ac.id

ABSTRAK

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menjelaskan, status endemi Covid-19 berarti penyakit yang berkaitan dengan virus corona ini masih ada, tapi sudah tidak mewabah. Nantinya, penyakit Covid-19 akan diperlakukan sebagai penyakit menular lainnya seperti Tuberkulosis (TB). Manajemen persediaan yang baik merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, ada persediaan barang mentah, persediaan setengah jadi dan persediaan jadi (siap jual), sedangkan pada perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang. Persediaan adalah stok barang yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi bagi warga mengenai manajemen persediaan baik bahan baku maupun barang jadi, untuk membuka wawasan dan ilmu baru bagi warga, untuk menstimulasi warga untuk menerapkan perhitungan dan teori manajemen persediaan ataupun tahapan webinar. Harapannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi warga desa cijantra dapat menambah pengetahuan, warga desa cijantra dapat menambah wawasan dan ilmu baru, warga desa cijantra memiliki pemikiran yang tepat dalam pengelolaan persediaan, dan juga diharapkan warga desa cijantra dapat menerapkan dan mengimplementasikan materi webinar pada dagangan atau usaha yang dijalankan ataupun bisnis secara online maupun offline.

Keywords : Manajemen Persediaan, Endemi Covid19

PENDAHULUAN

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menjelaskan, status endemi Covid-19 berarti penyakit yang berkaitan dengan virus corona ini masih ada, tapi sudah tidak mewabah. Nantinya, penyakit Covid-19 akan diperlakukan sebagai penyakit menular lainnya seperti Tuberkulosis (TB).

Pemerintah juga akan melakukan penyesuaian lain terkait perubahan ini. Termasuk di dalamnya skema pembiayaan dan pengobatan pasien Covid-19. Pembiayaan perawatan pasien Covid-19 yang selama ini ditanggung langsung oleh pemerintah akan dialihkan ke BPJS Kesehatan. Nantinya, pengobatan Covid-19 dengan BPJS Kesehatan juga akan dilakukan sesuai golongan keanggotaan.

Kasus Covid-19 di Indonesia saat ini sudah melandai dan penambahan kasus dan angka kematian akibat virus corona ini juga semakin menurun tiap harinya. Berdasarkan survey internal yang telah dilakukan Kemenko PMK di 18 Rumah sakit DKI Jakarta pada bulan Februari 2022, saat ini angka kematian akibat COVID-19 di Indonesia telah turun di peringkat ke-14.

Menko Muhadjir menjelaskan, angka COVID-19 sudah di bawah dari penyakit-penyakit yang lain. Misalnya paling tinggi kematian itu kanker, kemudian pneumonia, pneumonia non spesifik, dan penyakit ginjal.

Jika melihat data harian yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) maupun Satgas Penanganan Covid-19, kasus infeksi harian di Indonesia saat ini cenderung sudah berhasil ditekan. Setidaknya, sejak pertengahan April kasus harian nasional tidak pernah menyentuh angka 1.000, bahkan setelah momentum libur Lebaran pandemi juga cenderung masih terkendali. Cakupan vaksinasi pun terus mengalami

peningkatan dari hari ke hari. Data per Senin (23/5/2022), vaksinasi dosis 1 sudah mencapai 95,98 persen sasaran, sementara dosis 2 sudah mencapai 80,11 persen sasaran, dan dosis booster sudah mencakup 21,18 persen sasaran. (Barratut Taqiyah Rafie,2022)

Manajemen persediaan yang baik merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, ada persediaan barang mentah, persediaan setengah jadi dan persediaan jadi (siap jual), sedangkan pada perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang. Persediaan adalah stok barang yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk:

- Untuk memberikan edukasi bagi warga mengenai manajemen persediaan
- Untuk membuka wawasan dan ilmu baru bagi warga
- Untuk menstimulasi warga untuk menjalankan atau menerapkan usaha/bisnis sesuai dengan materi pelatihan tentang manajemen persediaan

Harapannya Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat seperti:

- Diharapkan Pedagang/UMKM di Cihuni Hill Park dapat menambah pengetahuan,
- Diharapkan Pedagang/UMKM di Cihuni Hill Park dapat menambah wawasan dan ilmu baru,
- Dan memiliki pemikiran yang tepat terarah dalam mengelola persediaan.
- Diharapkan Pedagang/UMKM di Cihuni Hill Park dapat menerapkan dan mengimplementasikan materi pelatihan pada usaha yang dijalankan ataupun bisnis secara online maupun offline.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa metode terdiri atas beberapa tahap:

1. Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Dalam tahap ini, Tim dan pihak penyelenggara melakukan diskusi mengenai identifikasi permasalahan dan output yang diinginkan oleh peserta Webinar. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan agar dapat merencanakan dan menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam Pelatihan. Selain itu, Tim melakukan diskusi internal mengenai materi yang akan disampaikan dalam Pelatihan.

2. Tahap kedua dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini berupa penyampaian materi oleh salah satu anggota Tim. Adapun materi-materi yang disampaikan yaitu:

- Pengertian Manajemen
- Definisi Persediaan
- Jenis Persediaan
- Pengertian Manajemen Persediaan
- Tujuan Manajemen Persediaan



Gambar 1 Pelatihan

- Metode Manajemen Persediaan (Pengertian, rumus, metode, soal latihan)
 - EOQ (Economic Order Quantity).
 - JIT (Just In Time).

- MRP (Material Requirement Planning).
- Analisa ABC.
- Periodic Review.
- Reorder Point (ROP):
 - Lead time
 - Safety stock
- Proses Manajemen Persediaan



Gambar 2 Pelatihan

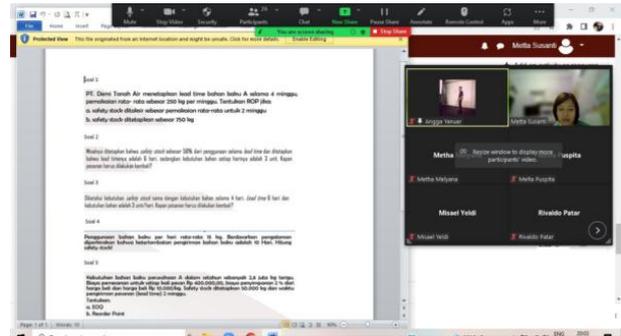
3. Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tidak lanjut atas pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta/pedagang setelah acara selesai. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi lebih lanjut secara online dengan peserta, peserta yang membutuhkan penjelasan tambahan terkait materi yang telah disampaikan. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pedagang/UMKM di Cihuni Hill Park yang belum menerima edukasi, yang belum memiliki pengalaman dalam perhitungan manajemen persediaan dan yang belum memiliki wawasan dan ilmu baru untuk menstimulasi pedagang untuk menjalankan usaha sesuai dengan penerapan dan rumus perhitungan manajemen persediaan ataupun tahapan webinar, pedagang dapat menerapkan dan mengimplementasikan materi pelatihan pada usaha yang dijalankan ataupun bisnis secara online maupun offline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Penyelenggaraan pertama pada Sabtu, 28 Mei 2022, pukul 10.00-12.00 WIB, di Ruang Serbaguna Cihuni Hill Park, diikuti oleh sebanyak 25 orang peserta. Penyelenggaraan pertama tersebut menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Adapun penyelenggaraan kedua pada Sabtu 04 Juni 2022, pukul 10.00-12.00 WIB, di Ruang Serbaguna Cihuni Hill Park, diikuti oleh sebanyak 27 orang peserta. Penyelenggaraan kedua menggunakan aplikasi Zoom. Peserta kegiatan ini dilakukan oleh dosen Universitas Buddhi Dharma dan Pedagang Makanan & Minuman/UMKM di Cihuni Hill Park. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, salah satu anggota Tim bertugas sebagai pemateri. Hal-hal yang disampaikan yaitu mengenai materi-materi manajemen persediaan yang baik untuk pedagang.

Pemaparan yang disampaikan mengenai:

- Pengertian Manajemen
- Definisi Persediaan
- Jenis Persediaan
- Pengertian Manajemen Persediaan
- Tujuan Manajemen Persediaan
- Metode Manajemen Persediaan (Pengertian, rumus, metode, soal latihan)
 - EOQ (Economic Order Quantity).
 - JIT (Just In Time).
 - MRP (Material Requirement Planning).
 - Analisa ABC.
 - Periodic Review.
 - Reorder Point (ROP):
 - Lead time
 - Safety stock
- Proses Manajemen Persediaan



Gambar 3 Pelatihan

Tentunya kata “manajemen” sudah tak asing bagi sebagian orang, namun masih banyak yang belum mengetahui arti manajemen. Menurut (Handoko 2012) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

Secara umum persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2013). Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Menurut Keiso (2002) Persediaan dalam perusahaan dagang, perusahaan hanya mengenal satu jenis persediaan yaitu barang dagangan yang siap untuk dijual.

Menurut Handoko (2011:334), setiap jenis persediaan memiliki karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaannya yang berbeda. Menurut jenisnya, persediaan dapat dibedakan atas:

- Persediaan bahan mentah (raw material) Persediaan barang-barang berwujud seperti baja, kayu, dankomponenkomponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para pemasokatau dibuat sendiri oleh perusahaan

untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.

- Persediaan komponen-komponen rakitan (purchased parts or components). Persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
- Persediaan bahan pembantu atau penolong (supplies) Persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- Persediaan barang dalam proses (work in process) Persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- Persediaan barang jadi (finished goods) Persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan persediaan barang dagang dapat berupa barang baku, setengah jadi, barang jadi, dan barang penolong. Dan setiap jenis persediaan memiliki karakteristik khusus sendiri dan cara pengelolaannya berbeda.

Mungkin saja Anda pernah mendengar mengenai istilah manajemen persediaan atau biasa dikenal dengan inventory management. Manajemen Persediaan memiliki tugas untuk mengatur, mengelola persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan. Hal ini dimulai dari bagaimana cara memperoleh, penyimpanan sampai dengan pemanfaatan. Dan sangat penting bagi Perusahaan, khususnya Perusahaan manufaktur.

Definisi Manajemen Persediaan Menurut Harsanto ialah serangkaian

keputusan atau kebijakan sebuah Perusahaan dengan tujuan untuk memastikan Perusahaan dapat menyediakan persediaan yang bermutu seperti jumlah dan waktu tertentu. Dan Menurut Manahan P. Tampubolon: Tujuan dari menyimpan persediaan adalah agar korporasi dapat dipenuhi sesuai dengan pesanan pelanggan secara cepat dan tepat waktu & menjaga barang hingga waktu yang sangat lama atau pada musim panen tertentu. (Majapahit 2021)

Tujuan Manajemen Persediaan /tujuan utama dari pengelolaan stok yang tentu saja akan sangat menguntungkan bagi Perusahaan. Sebagai berikut:

- Mengurangi resiko bahan baku yang datang terlambat.
- Dapat menyesuaikan jadwal produksi barang.
- Memberikan waktu kepada Perusahaan untuk mengatur pembelian bahan baku.
- Memastikan bahan baku dengan jumlah yang aman untuk produksi.
- Dapat menjaga bahan persediaan dalam jangka waktu yang lama.
- Memperkirakan perubahan seperti pergantian permintaan atau penawaran.

Metode Manajemen Persediaan terdiri dari:

- EOQ (Economic Order Quantity). Metode EOQ adalah metode yang dijalankan dengan cara membeli persediaan yang sesuai dengan jumlah pesanan ketika sudah diterima.
- JIT (Just In Time). Metode JIT atau Just In Time yang berarti metode tepat waktu. Metode ini akan sangat memungkinkan Perusahaan untuk tidak menyetok atau tidak memiliki persediaan. Dengan demikian, Perusahaan diusahakan mempunyai persediaan yang setidaknya mendekati angka nol
- MRP (Material Requirement Planning). Metode MRP yang lebih dikenal sebagai metode

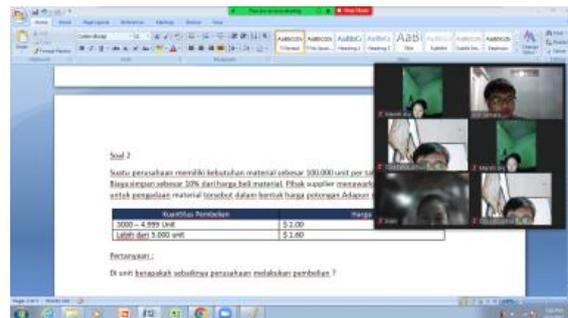
perencanaan untuk kebutuhan material. MRP adalah metode untuk pengendalian & perencanaan persediaan dengan tujuan untuk menjamin bahan baku selalu tersedia dengan baik. Selain memastikan untuk menjaga bahan baku selalu ada untuk digunakan, metode ini juga sangat berguna untuk memastikan persediaan berjumlah sedikit. Dengan metode ini melakukan beberapa rencana, sebagai berikut:

- Rencana penjadwalan pembelian.
- Jadwal produksi.
- Waktu pengiriman persediaan bahan baku.
- Analisa ABC. Pada metode ini akan melakukan penggolongan terhadap persediaan yang memang berdasarkan nilai total dari persediaan.
- Periodic Review. Metode periodic review yang melakukan pemesanan persediaan bahan dalam jarak waktu yang sama serta pemesanan yang sudah memiliki jadwal secara teratur. Bagian keuangan akan memiliki database sehingga bisa memperkirakan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian bahan baku tersebut.
- Reorder Point (ROP). Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2009), ROP adalah titik pemesanan ulang adalah tingkat atau titik persediaan dimana tindakan harus diambil untuk mengisi kembali persediaan barang. Ada 2 factor yg menentukan reorder point :
 - Penggunaan bahan selama lead time, yaitu masa tunggu sejak pesanan barang/bahan dilakukan sampai bahan tersebut tiba diperusahaan.
 - Safety stock, adalah persediaan minimal yang ada dalam perusahaan.

Persediaan minimal merupakan persediaan yg dimaksudkan u/ berjaga-jaga apabila perusahaan kekurangan barang atau keterlambatan datang barang yg dipesan.

Proses Manajemen Persediaan

Proses merupakan bagian terpenting dalam manajemen persediaan. Proses ini dimulai dari barang yang dikirim ke area penerimaan gudang dalam bentuk bahan baku, lalu dimasukan kedalam stok. Setelah itu, barang akan dibawa ke area stok lalu dipindahkan ke produksi. Pada tahap ini, bahan baku tersebut akan dibuat menjadi barang jadi. Barang jadi juga bisa dikembalikan ke area stok, mereka akan disimpan lalu dikirim atau bisa juga mereka dikirim secara langsung ke pelanggan.



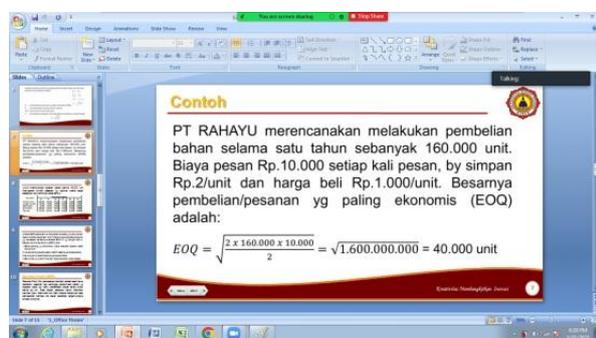
Gambar 4 Pelatihan

Biaya Manajemen Persediaan

Biaya manajemen persediaan, sebagai berikut:

- Biaya Per unit (Item Cost).
- Biaya Pemesanan (Order Cost). Biaya Pemesanan terbagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:
 - Biaya Pembelian (Purchasing Order)
 - Biaya Pengiriman dan Permintaan (Sending & Requesting Order)
 - Biaya Penerimaan (Receiving Order)
 - Biaya Penempatan Bahan ke Dalam Gudang
 - Biaya Proses Pembayaran

- Biaya pengelolaan persediaan/
Biaya Simpan (Carrying Cost)
 - Biaya Sewa Gedung
 - Biaya Pemeliharaan bahan di gudang
 - Biaya Kesusangan Barang
- Biaya modal (Cost Of Capital)
- Biaya kehabisan Persediaan (Stockout Cost)
- Biaya persiapan secara personal (Set Up Cost)
- Asuransi & Pajak (Cost Of Storage)
- Biaya Transportasi (Transportation Cost)



Gambar 5 Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan ini berlangsung dengan lancar dan antusias. Peserta merasakan manfaat dari pelatihan ini yang dilihat dari besarnya animo mereka untuk menanyakan mengenai materi yang disampaikan oleh tutor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan terkait manajemen persediaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pola pemberian edukasi bagi pedagang mengenai manajemen persediaan, untuk membuka wawasan dan ilmu baru bagi pedagang, untuk menstimulasi pedagang untuk menjalankan usaha/bisnis sesuai materi, rumus dan metode manajemen persediaan ataupun tahapan pelatihan, agar pedagang menerapkan dan mengimplementasikan materi pelatihan pada usaha yang

dijalankan ataupun bisnis secara online maupun offline.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam periode yang relatif singkat dan hanya melalui Webinar sehingga pemahaman yang diperoleh peserta masih belum optimal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat lanjutan dapat dilakukan dengan mengundang peserta untuk mengikuti webinar dan atau pelatihan secara tatap muka. Selain itu, frekuensi webinar dapat ditambah namun dengan jumlah peserta yang lebih sedikit agar dapat memastikan perkembangan dari setiap peserta kegiatan.

REFERENSI

<https://newssetup.kontan.co.id/news/status-pandemi-di-indonesia-berubah-menjadi-endemi-ini-perubahan-yang-terjadi>(Barratut Taqiyah Rafie,2022)

<https://majapahit.id/blog/2021/05/10/mana-jemen-persediaan#:~:text=bahkan%20suku%20cadang,-.Pengertian%20Manajemen%20Persediaan%20Menurut%20Para%20Ahli,seperti%20jumlah%20dan%20waktu%20tertentu.> (majapahit, 2021)

Arthur, David J., Schott, J.D., Martin, J.William. (2000). Manajemen Persediaan. Jakarta: Salemba Empat.

Rangkuti, Freddy. (2004). Manajemen Persediaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Zulfikarijah, Fien. (2005). Manajemen Persediaan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Handoko, T. Hani. Manajemen Edisi kedua. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta

Baridwan, Zaki. 2013. Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Yogyakarta :BPFE Yogyakarta

Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2002. Akuntansi Intermediate. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2002. Akuntansi Intermediate. Jilid 3. Jakarta : Erlangga.

Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2002. Akuntansi Intermediate. Edisi Kesepuluh. Erlangga, Jakarta.

Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate. Edisi Kedua Belas. Erlangga, Jakarta